



## Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran Tematik

Ayu Alfira Rizki<sup>1\*</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

DOI: [10.29303/jcar.v5i1.2796](https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2796)

Received: 20 November, 2022

Revised: 28 Desember, 2022

Accepted: 11 Januari, 2023

**Abstract:** Asking skill is one of the basic skills taught which is important for teachers to master. The lack of good questioning skills possessed by the teacher can direct students in a problem. This study aims to determine the teacher's questioning skills in thematic learning. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses based on the research that has been carried out, the main thing is questioning skills, which can get answers to clear lessons with oral answers from teachers and students from teacher-to-student interactions and students to teachers, which is called two-way interaction. If the teacher is competent or professional when carrying out learning in class the learning objectives can be achieved. Based on the results it can be concluded that the teacher's questioning skills in thematic learning are able to achieve goals.

**Keywords:** Skills, Asking, Thematic

**Abstrak:** Keterampilan bertanya merupakan salah satu keterampilan dasar yang diajarkan yang penting untuk dikuasai guru. Kurangnya keterampilan bertanya yang baik yang dimiliki oleh guru dapat mengarahkan siswa dalam suatu permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan bertanya guru pada pembelajaran tematik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang pokok adalah keterampilan bertanya, yang dapat memperoleh jawaban kejelasan pelajaran dengan jawaban lisan dari guru maupun siswa dari interaksi guru pada siswa dan siswa kepada guru yang disebut interkasi dua arah. Jika guru mempunyai kompeten atau profesional saat melaksanakan pembelajaran di kelas tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya guru pada pembelajaran tematik mampu menggapai tujuan pembelejaran yang efektif, menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menjadikan siswa aktif.

**Kata kunci:** Keterampilan, Bertanya, Tematik

### PENDAHULUAN

Guru profesional adalah guru yang memiliki komponen tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan (Riadi, et al., 2022). Guru professional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan

kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya (Pauziah & Karma, 2019). Sedangkan profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan pembelajaran (Rahmawati, et al., 2023).

Aktivitas belajar tidak hanya mencakup pada pengetahuan, akan tetapi juga mencakup sikap dan

Email: [ayurizki267@gmail.com](mailto:ayurizki267@gmail.com)

keterampilan (Yustiqvar, et al., 2019). Dalam proses pembelajaran, siswa hendaknya tidak sekedar menerima informasi, mengingat, dan menghafal, tetapi siswa dituntut untuk terampil berbicara, terampil untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan gagasan di muka forum, melibatkan diri secara aktif, serta memperkaya diri dengan ide-ide (Ramdani, et al., 2021). Guru berperan sebagai pengajar bertugas untuk membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi yang dipelajari (Hadisaputra, et al., 2019). Sehubungan dengan hal tersebut, guru harus membuat sesuatu lebih jelas bagi siswa, dan berusaha terampil dalam memecahkan masalah. Guru dituntut untuk menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, memberikan layanan variatif, menciptakan momentum, dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi (Multazam, 2017).

Menurut Saud (2010) guru profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain : (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas (8) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil. Keterampilan-keterampilan tersebut akan memunculkan aktualisasi diri siswa, salah satunya adalah keterampilan bertanya. Dalam setiap kesempatan pastilah muncul berbagai macam pertanyaan yang terlontar dari siswa, untuk itu guru harus mampu memfasilitasinya melalui keterampilan bertanya yang dimilikinya.

Salah satu keterampilan mengajar guru dalam proses pembelajaran adalah keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya adalah keterampilan yang digunakan pengajar dalam menyampaikan pertanyaan kepada pembelajar dalam proses pembelajaran. Keterampilan bertanya guru yaitu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari orang lain, hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SDN 1 Gerung Selatan, didapatkan melihat bahwa guru belum optimal dalam melaksanakan keterampilan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung bahwa peserta didik masih mendengarkan penjelasan guru, minimnya respon lebih lanjut, dan lebih

banyak peserta didik bersikap pasif saat kegiatan belajar mengajar jika ditanya hanya diam dan tidak pernah mau bertanya meskipun sebenarnya belum memahami apa yang disampaikan guru.

Pembelajaran yang bermutu tercermin pada respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung, siswa akan aktif dan focus pada materi yang disampaikan oleh guru. Guru harus mampu mengkondisikan kegiatan belajar mengajar agar mampu mendorong kreativitas siswa secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan pembelajaran berlangsung dalam kondisi menyenangkan. Pembelajaran dikatakan berhasil manakala tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Kondisi seperti ini akan tercipta jika guru memiliki keprofesionalan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan difasilitasi oleh kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini merupakan tahap lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP) 2006. Kurikulum 2013 difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik yang berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemostrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual (Mulyasa, 2013).

Pembelajaran yang menggabungkan mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya adalah pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Pembelajaran tematik usaha menyatukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan pemikiran yang kreatif dengan menerapkan tema-tema untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran diharapkan dapat menemukan isu atau fenomena yang berkaitan langsung dengan siswa oleh guru.

Pembelajaran tematik-integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan bermacam-macam kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Laila, et al., 2016). Integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan dua hal dalam proses pembelajaran yang dilakukan integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Alat pemersatu materi dari berbagai mata pelajaran yaitu tema. Ditinjau dari berbagai mata pelajaran tematik dirancang serta dikemas secara tema-tema pembelajaran. Keterampilan bertanya dapat meningkatkan belajar aktif siswa, keikutsertaan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pola pikir siswa tentunya dengan tehnik yang tersusun baik dan juga di sampaikan dengan tepat. Guru diharapkan menemukan kesulitan yang menghambat berlangsungnya belajar siswa disekolah dengan cara aktif bertanya (Ramdani, et al., 2021).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan deskriptif. Moleong (2017) mendefinisikan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Rukin (2019) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku yang nisa diamati yang disusun sesuai prosedur atau langkah-langkah secara sistematis.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksud untuk memperoleh informasi mengenai deskripsi keterampilan bertanya guru dalam pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023.

Subjek yang diteliti pada penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan yang berjumlah 9 Orang terdiri dari 1 guru dan siswa 8 siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 4 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk mengetahui keterampilan bertanya dasar dan lanjutan. Teknik analisis data menggunakan uji deskriptif kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai keterampilan bertanya guru pada pembelajaran tematik siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 1 Gerung Selatan dan disesuaikan dengan komponen keterampilan bertanya dasar dan lanjutan diperoleh data sebagai berikut.

### Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa keterampilan bertanya guru di kelas IV yang dikuasai guru meliputi keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran tematik. Berikut ini hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan.

### Pertanyaan yang jelas dan singkat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru harus memberikan pertanyaan yang jelas dan singkat kepada siswa dalam

proses pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, subjek penelitian mengemukakan hal yang sama yaitu pertanyaan perlu disusun secara jelas dan singkat, serta harus memperhitungkan kemampuan berpikir dan peryerdahanaan kata yang dikuasai siswa. Usahakan jangan sampai siswa tidak menjawab pertanyaan, hanya karena tidak mengerti maksud pertanyaan yang diajukan atau karena pertanyaan yang panjang dan berbelit-belit.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu subjek penelitian yaitu guru kelas IV yang menjelaskan bahwa, "Iya saya mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan singkat. Dan itu sudah sesuai dengan indikator keterampilan bertanya dasar yang sudah ada mbak".

### Pemberian Acuan (Pengarahan) Kepada Siswa

Berdasarkan hasil temuan observasi yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa guru memberikan acuan (pengarahan) dalam mengajar, seperti mengemukakan tujuan, langkah - langkah dalam belajar, atau dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan kepada siswa. Dengan guru memberikan acuan memungkinkan siswa memakai serta mengolah informasi untuk tetap fokus pada pokok bahasan yang sedang dibicarakan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk mengetahui lebih jelas acuan pengarahan tersebut. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa yang mengatakan bahwa, "Dalam proses pembelajaran saya sebagai guru mengarahkan siswa untuk memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat berisi informasi yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Melalui acuan ini dimungkinkan siswa mengolah informasi untuk menemukan jawaban yang tepat." Siswa kelas IV juga mengatakan bahwa, "Ya selalu mengarahkan dan memberikan penjelasan singkat agar saya bisa menjawab peretanyaan yang saya harapkan".

Berdasarkan hasil temuan observasi didapatkan bahwa pemberian acuan (pengarahan) sudah diterapkan oleh guru di dalam kelas dengan cara. Guru memberikan informasi terlebih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan kepada siswa.

### Memusatkan perhatian

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan bahwa pada komponen pemusatan perhatian, guru tidak menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih dahulu. Jadi guru langsung menyampaikan pertanyaan secara focus kepada siswa yang seharusnya guru lakukan adalah dengan cara guru memusatkan perhatian siswa dengan menyampaikan pertanyaan secara luas/umum terlebih

dahulu, agar siswa memahami pertanyaan yang disampaikan guru dan pertanyaan yang di berikan guru kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil temuan observasi seharusnya guru menyampaikan pertanyaan secara memusat pada halhal yang harus dipahami siswa.

#### **Penyebaran pertanyaan**

Berdasarkan hasil temuan observasi, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yaitu siswa mendapat pertanyaan secara merata. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan dan semua mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru " Saya menyampaikan pertanyaan yang berbeda ditujukan kepada siswa yang berbeda agar penyebaran pertanyaan di berikan merata kepada siswa .

#### **Pemindahan Giliran**

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yaitu guru berusaha agar semua siswa mendapat giliran dalam menjawab pertanyaan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan, selain untuk melibatkan siswa semaksimal mungkin dalam pembelajaran, juga untuk menumbuhkan keberanian siswa, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian giliran dalam menjawab pertanyaan tidak harus selesai dalam satu kali pertemuan, tapi mungkin dalam dua atau tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan subjek penelitian, guru kelas IV mengatakan bahwa pemindahan giliran dapat dilakukan dengan cara meminta siswa yang berbeda untuk menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban berbeda - beda.

#### **Pemberian waktu berpikir**

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa guru menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan singkat. Selain itu guru juga memberikan kesempatan berfikir setelah guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, perlu memberikan kesempatan berfikir dalam beberapa sebelum menunjuk seseorang untuk menjawabnya. Dalam melaksanakan keterampilan bertanya guru tidak memberikan informasi terlabih dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan sehingga siswa harus berusaha dengan keras mengingat ingat materi yang telah dibaca agar dapat menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan subjek penelitian guru memberikan waktu beberapa saat untuk siswa berpikir. Contoh materi yang diberikan kepada siswa sebagai berikut. Guru: "Sebutkan ciri-ciri teks deskripsi!" (diam

sejenak sekitar 2-5 detik) "Ayo, yang bisa angkat tangan!"

Siswa : " Saya, Bu!" (sambil mengangkat tangan)

#### **Pemberian tuntunan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa yaitu guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan. Untuk menjawab pertanyaan mungkin siswa tidak dapat memberikan jawaban yang tepat. Dalam hal ini hendaknya guru memberikan tuntunan menuju suatu jawaban yang tepat. Namun yang terjadi di lapangan yaitu ketika siswa merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan, guru tidak mengulangi penjelasan yang berhubungan dengan pertanyaan melainkan langsung melempar pertanyaan kepada siswa lain. Berdasarkan dari hasil temuan observasi guru juga tidak menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana untuk menuntun siswa menemukan jawaban pertanyaan semula. Hal ini terjadi karena pertanyaan yang disampaikan guru mampu dijawab oleh siswa dengan baik sehingga guru tidak perlu menanyakan pertanyaan lain yang lebih sederhana.

#### **Pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa guru mengemukakan pertanyaan yang mengandung proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi. Oleh karena itu guru juga dalam mengajukan pertanyaan didalam kelas berusaha mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, di dalam proses pembelajaran guru menunjukkan usaha untuk mengembangkan proses berpikir siswa melalui teknik bertanya. Pengubahan tingkat kognitif merupakan pertanyaan yang melibatkan proses mental atau proses berpikir yang kompleks

#### **Urutan pertanyaan**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa peneliti menemukan bahwa subjek penelitian yaitu guru masih mengulangi pertanyaan yang tingkat kognitifnya lebih rendah. Ketika pertanyaan sudah diajukan untuk seorang siswa, selang beberapa menit guru menanyakan hal yang sama untuk siswa berbeda. Berdasarkan hasil temuan tersebut didapatkan bahwa guru hendaknya dapat mengatur pertanyaan yang diajukan kepada siswa jangan mengulang - ulang pertanyaan apabila siswa tak mampu menjawabnya. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya perhatian dari siswa.

#### **Menggunakan pertanyaan pelacak**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa jawaban yang diberikan guru

kepada siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih dapat ditingkatkan menjadi lebih sempurna, guru mengajukan pertanyaan –pertanyaan pelacak kepada siswa agar siswa yang lain bisa menjawab pertanyaan dari guru.

### **Peningkatan terjadinya interaksi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, terlihat bahwa siswa tidak melakukan diskusi dengan teman sebangku. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak mendiskusikan jawabannya dengan teman sebangku, yang dilakukan siswa adalah menjawab sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan guru sangat antusias terhadap jawaban siswa. Guru selalu memberi penghargaan untuk setiap jawaban yang dikemukakan oleh siswa, baik berupa pujian, tepuk tangan, maupun penghargaan berupa stiker. Pujian diberikan dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa pengakuan guru ketika kegiatan wawancara, keterampilan bertanya selalu diterapkan mulai dari awal, pertengahan hingga akhir pembelajaran. Diawal pembelajaran, keterampilan bertanya diterapkan melalui kegiatan apersepsi, dilanjutkan penyampaian materi yang disisipi kegiatan tanya jawab dengan siswa, dan diakhir pembelajaran guru selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

### **Keterampilan Bertanya Dasar dan Lanjut**

Guru dapat disebut sebagai pemakai pertanyaan yang profesional, artinya inti dari mengajar (Scotes dalam Hasibuan, 1988:18). Berdasarkan pernyataan tersebut, memberikan pertanyaan merupakan inti dari pembelajaran dan pertanyaan tersebut secara dominan dimunculkan oleh guru. Oleh karena itu, seorang guru perlu untuk menguasai keterampilan dalam bertanya, karena keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang selalu digunakan dalam setiap proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya dibedakan atas keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut. Keterampilan bertanya tingkat dasar mempunyai beberapa komponen tingkat dasar yang harus diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Keterampilan bertanya dasar lebih mengutamakan usaha meningkatkan rasa ingin tahu, memusatkan perhatian, dan memperbesar partisipasi, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar (Hasibuan, 1988:24).

Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya tingkat

dasar. Oleh sebab itu, komponen bertanya dasar masih digunakan dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya tingkat lanjut berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik dan mendorong agar peserta didik dapat mengambil inisiatif sendiri.

### **Komponen Keterampilan Bertanya**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa keterampilan bertanya tingkat dasar dan keterampilan bertanya tingkat lanjut memiliki suatu komponen yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Komponen masing-masing jenis keterampilan bertanya tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **Komponen Bertanya Tingkat Dasar**

Komponen bertanya tingkat dasar merupakan kemampuan bertanya dasar yang digunakan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Bertanya tingkat dasar merupakan suatu teknik dalam bertanya. Pertanyaan dalam komponen tingkat dasar memperhatikan bagaimana teknik pertanyaan itu diberikan. Komponen bertanya tingkat dasar bertujuan untuk memfokuskan perhatian siswa pada suatu konsep masalah tertentu, meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik, serta mengembangkan belajar secara aktif. Komponen yang harus diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan menurut Marno (2008:141) adalah sebagai berikut.

#### **Pertanyaan yang jelas dan singkat**

Pertanyaan yang diberikan kepada siswa menggunakan bahasa yang jelas, sehingga tidak menimbulkan salah tafsir antara guru dan siswa, dan antara siswa yang satu dengan yang lain. Pertanyaan yang jelas akan memberikan kemudahan kepada siswa dalam menangkap pertanyaan, sehingga dapat menemukan jawaban yang tepat. Contoh pertanyaan dengan jelas yang diberikan guru pada saat pembelajaran tematik sebagai berikut.

(Sebelumnya, guru telah memberikan teks puisi kepada masing-masing siswa.) Guru : “Rimanya sekarang. ‘Kalau aku merantau lalu datang musim kemarau’ sampai baris selanjutnya, rimanya yang mana? Iya Mbak, coba (menunjuk)”

Siswa A : “Merantau dan kemarau.”

Data di atas merupakan contoh pertanyaan yang jelas,. Data yang menunjukkan kejelasan adalah “Rimanya yang mana?”.

Kejelasan pertanyaan tersebut ditunjukkan oleh kata kunci “rima”, “- nya”, dan “mana”. Kata kunci “rima” digunakan agar siswa berfokus pada pokok bahasan rima, yaitu kata yang mengandung persamaan bunyi. Kata kunci “-nya” menunjuk pada baris puisi, dan

kata tanya “mana” digunakan agar siswa menunjukkan letak rima dalam puisi tersebut.

Pertanyaan di atas dinilai mudah dipahami, karena menggunakan bahasa yang jelas, singkat, dan penggunaan kata yang sesuai dengan perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.

#### **Pemberian Acuan (Pengarahan) Kepada Siswa**

Dalam pembelajaran, guru perlu memberikan acuan berupa pertanyaan atau penjelasan singkat yang sesuai dengan jawaban yang diharapkan. Acuan ini digunakan untuk mendorong siswa menemukan jawaban yang tepat. Contoh pemberian acuan sebagai berikut. **“Terdapat dua jenis pengumuman, yaitu pengumuman resmi dan tidak resmi. Pengumuman resmi adalah pengumuman yang dikeluarkan secara resmi oleh instansi misalnya sekolah. Pengumuman resmi menggunakan bahasa yang baku, kalimat yang bermakna lugas, serta menggunakan susunan kalimat yang jelas dan efektif. Pengumuman tidak resmi tidak terikat aturan-aturan seperti yang terdapat pada pengumuman resmi. Nah, ada yang masih ingat kira-kira kalian pernah membuat jenis pengumuman yang mana?”**

#### **Pemindahan giliran**

Suatu pertanyaan yang diberikan bisa terjadi membutuhkan jawaban yang luas dan sebanyak-banyaknya, sehingga membutuhkan beberapa jawaban dari siswa. Apabila jawaban dari satu siswa kurang lengkap atau kurang sempurna, maka guru dapat menggunakan teknik pemindahan giliran yaitu pertanyaan tersebut diberikan pada siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang sama. Contoh pemindahan giliran yang dilakukan guru kelas IV pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

*“Apakah yang dimaksud dengan mendongeng?” (Setelah diam sejenak, guru meminta seorang siswa untuk menjawab, kemudian guru meminta seorang siswa lain untuk menjawab, dan selanjutnya dapat diminta siswa yang lain lagi.)*

Pertanyaan pemberian giliran ini akan meningkatkan perhatian dan interaksi antar siswa, karena semua siswa harus memperhatikan jawaban yang diberikan temannya dan dapat belajar dari teman tersebut.

#### **Penyebaran**

Dalam suatu proses pembelajaran, seluruh siswa harus terlibat aktif. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran perlu dilakukan penyebaran giliran menjawab pertanyaan secara acak maupun melalui penunjukan secara merata. Kegiatan ini

bertujuan agar semua siswa mendapatkan giliran dalam menjawab pertanyaan.

Perbedaan dengan pemindahan giliran adalah, pada pemindahan giliran beberapa siswa secara bergilir diminta menjawab pertanyaan yang sama diberikan kepada siswa yang berbeda, sedangkan pada penyebaran, pertanyaan yang berbeda diberikan kepada siswa yang berbeda. Contoh pertanyaan penyebaran yang diberikan guru pada saat pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

Guru: **“Terdapat beberapa jenis pantun. Coba sebutkan salah satu jenis pantun!”**

Siswa A: **“Pantun jenaka.”**

Guru: **“Coba Arif, berikan contoh pantun jenaka.”**

Arif: **“”**

#### **Pemberian waktu berpikir**

Pemberian waktu beberapa detik setelah mengajukan pertanyaan akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menyusun jawaban yang dimaksud. Dengan demikian, jawaban yang diberikan kepada siswa akan lebih sempurna, baik isi maupun bahasanya. Pertanyaan semacam ini akan menarik perhatian semua siswa untuk berpikir menemukan jawabannya. Contoh pemberian waktu berpikir yang diberikan guru pada saat pembelajaran tematik sebagai berikut.

Guru: **“Sebutkan ciri-ciri teks deskripsi!” (diam sejenak sekitar 2-5 detik) “Ayo, yang bisa angkat tangan!”**

Siswa : **“ Saya, Bu!”** (sambil mengangkat tangan)

#### **Pemberian tuntunan**

Adakalanya pertanyaan yang diberikan kepada siswa tidak dapat dijawab atau dijawab tetapi kurang sempurna. Oleh karena itu, siswa perlu dituntun agar siswa dapat menemukan jawabannya sendiri dengan secara bertahap. Pemberian tuntunan dilakukan dengan mengulangi pertanyaan dengan bahasa yang lebih sederhana dan menawarkan pertanyaan lanjutan yang lebih sederhana dengan jawaban yang dapat menuntun peserta didik menemukan jawaban pertanyaan semula.

**Guru:** **“Mungkin sepulang sekolah nanti aku ikut ibu memesan kue donat di toko. Kira-kira kalimat iniopini atau fakta?”**

Siswa: **“Fakta.”**

Guru: **“Benarkah? Mengapa fakta?”**

Siswa: **“Karena dia mengatakan sepulang sekolah akan ikutibu memesan kue donat.”**

Guru: **“Ada kata ‘mungkin’. ‘Mungkin’ itu sudah terjadi atau belum?”**

Siswa : **Belum, Bu. “**

Guru: "Nah, kalau belum benar-benar terjadi berarti?"

Siswa: "Opini."

### Komponen Bertanya Tingkat Lanjut

Keterampilan bertanya tingkat lanjut merupakan suatu usaha untuk membuat siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi (Samion, 2009) Komponen bertanya tingkat lanjut merupakan kemampuan bertanya yang memperhatikan aspek isi atau substansi dari pertanyaan tersebut dan berkaitan dengan jenis-jenis pertanyaan. Komponen bertanya tingkat lanjut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mendorong siswa untuk dapat mengambil inisiatif sendiri dalam menjawab pertanyaan atau memecahkan suatu permasalahan. Usman (1990:70-71) membagi komponen keterampilan bertanya tingkat lanjut menjadi empat macam, yakni sebagai berikut.

#### Pengubahan tingkat kognitif

Pengubahan merupakan kemampuan guru yang menunjukkan usaha untuk mengembangkan proses berpikir siswa melalui teknik bertanya. Pengubahan tingkat kognitif merupakan pertanyaan yang melibatkan proses mental atau proses berpikir yang kompleks. Dalam pengubahan tingkat kognitif, terdapat pertanyaan yang melibatkan proses berpikir rendah dan terdapat pertanyaan yang melibatkan proses mental yang kompleks. Pertanyaan yang melibatkan proses berpikir rendah adalah pertanyaan pengetahuan, sedangkan pertanyaan yang melibatkan proses berpikir tinggi atau kompleks yaitu, pertanyaan pemahaman. Tuntutan kegiatan berpikir demikian yang disebut dengan tuntutan tingkat kognitif. Contoh pengubahan tingkat kognitif adalah sebagai berikut.

**Guru: "Anak-anak, apakah kalian tahu apa itu buku harian?"**

Siswa: "Buku harian itu catatan pribadi yang berisi pengalaman dan peristiwa yang dialami yang sifatnya rahasia, Bu."

**Guru: "Bagus!, Nah, apa kalian pernah menulis buku harian?"**

Siswa: "Pernah, Bu."

Guru: "Apa yang kalian tulis di buku harian itu?"

Siswa: "Pengalaman waktu SD, Bu!"

**Guru: "Benarkah? Pengalaman yang kamu tulis itu pengalaman yang seperti apa?"**

Siswa: "Banyak, Bu. Pengalaman yang menyenangkan, menyedihkan, memalukan, mengecewakan dan masih banyak lainnya".

Guru: "Wah kamu hebat! Jadi menulis buku harian itu tidak hanya pengalaman menyenangkan saja ya, tetapi juga bisa pengalaman yang menyedihkan, mengharukan, dan memalukan. **Lalu bagaimana**

**rasanya setelah menulis pengalaman itu di buku harian?**

Siswa: "Senang, Bu. Lega rasanya."

Pertanyaan pertama merupakan pertanyaan pengetahuan tentang konsep buku harian. Pertanyaan kedua, tiga, dan empat secara sederhana mengungkapkan pertanyaan penerapan dan evaluasi.

#### Pengaturan urutan pertanyaan

Pengaturan urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengaturan urutan pertanyaan menghindari pertanyaan yang bolak-balik, misalnya sudah sampai pada pertanyaan analisis kembali lagi kepada pertanyaan ingatan, kemudian melonjak kepada pertanyaan evaluasi.

Hal ini akan menimbulkan kebingungan pada siswa dan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat menurun.

Contoh: Apa peraturan yang mengatur tentang upaya bela Negara?

Mengapa seseorang harus melakukan upaya bela Negara dalam kehidupan sehari-hari?

#### Penggunaan pertanyaan pelacak

Penggunaan pertanyaan pelacak dilakukan untuk melacak atau menelusuri secara lebih mendalam tentang pemahaman siswa terhadap suatu pokok bahasan yang sedang dipelajari. Terdapat enam teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan sebagai berikut.

##### Klarifikasi

Jika jawaban yang diajukan siswa belum jelas, maka guru dapat melacak jawaban siswa dengan pertanyaan lanjutan atau pertanyaan lacakan agar siswa tersebut mengungkapkan kembali dengan kalimat lain.

Contoh: Apa yang dimaksud dengan ide pokok paragraf? Apa yang kamu maksud dengan kalimat utama?

##### Meminta siswa memberikan alasan

Pertanyaan ini diajukan guru untuk meminta peserta didik memberikan alasan terhadap jawaban yang telah diajukannya. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung jawaban yang telah dikemukakan.

Contoh: Menurut kamu dalam naskah cerita tersebut, sudut pandang pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga, mengapa demikian?

a. "Apakah kamu dapat memberikan alasan yang menunjang jawaban tersebut?"

b. "Mengapa kamu mengatakan demikian?"

### Meminta kesepakatan jawaban

Pertanyaan ini diajukan kepada peserta didik lain untuk memperoleh kesepakatan bersama tentang jawaban yang telah diajukan. Contoh yang diberikan guru pada saat pembelajaran tematik sebagai berikut.

- (a) "Siapa yang memiliki pendapat lain?"
- (b) "Siapa yang tidak setuju dengan jawaban tadi?"
- (c) "Apakah kalian setuju dengan pendapat Akbar?"

### Meminta jawaban yang relevan

Jawaban siswa terhadap pertanyaan guru seringkali kurang relevan. Melalui teknik bertanya, guru dapat meminta siswa menilai jawabannya kembali atau mengemukakannya dengan kata-kata lain, sehingga jawaban itu benar dan relevan. Jika jawaban yang diajukan siswa belum jelas maksudnya, maka guru dapat mengajukan pertanyaan lanjutan untuk meminta contoh atau ilustrasi atas jawaban yang diajukannya.

Contoh : Upaya bela Negara menurut kamu dapat dilakukan oleh semua lapisan masyarakat, lalu bagaimanakah contoh upaya bela Negara yang dilakukan oleh pelajar

### Meminta jawaban yang lebih kompleks

Apabila jawaban yang dikemukakan siswa masih dapat ditingkatkan, maka siswa diminta untuk menjelaskan lagi jawaban yang lebih kompleks. Jika jawaban yang diajukan siswa masih sederhana, maka guru dapat memberikan pertanyaan lanjutan untuk memperoleh jawaban yang lebih luas. Contoh : Bagaimana cara tumbuhan membuat makanannya sendiri ? Apa saja proses yang terjadi dalam fotosintesis tumbuhan ?

### Mendorong terjadinya interaksi

Terdapat beberapa petunjuk teknis dalam bertanya atau menerima jawaban, yaitu menunjukkan keantusiasan dan kehangatan, memberikan waktu secukupnya kepada siswa untuk berpikir, atur lalu lintas bertanya jawab, hindari pertanyaan ganda (Sanjaya, 2011:35). Untuk mendorong terjadinya interaksi, hal yang harus diperhatikan adalah :

Pertanyaan hendaknya dijawab oleh siswa, tetapi seluruh peserta didik diberi kesempatan singkat untuk mendiskusikan jawabannya bersama teman dekatnya.

Contoh : bagaimanakah contoh upaya bela Negara yang dilakukan oleh TNI ? Diskusikanlah dengan teman sebangku kalian dan berikan satu jawaban contoh upaya bela Negara tersebut.

### Respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru pada pembelajaran Tematik siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan:

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 1 Gerung Selatan, peneliti melihat bahwa respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru sudah cukup baik hanya saja siswa masih

sering menjawab pertanyaan secara serentak. Sebelum guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, siswa sudah menjawab pertanyaan terlebih dahulu secara bersama-sama. Menurut pengakuan siswa melalui kegiatan wawancara, siswa akan menanyakan langsung kepada guru jika mengalami kesulitan maupun belum paham dengan materi.

Kegiatan diskusi dengan teman sebangku jarang sekali dilakukan kecuali jika guru menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Untuk memotivasi siswa, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penghargaan tersebut biasanya berupa pujian dan tepuk tangan dari teman-teman. Menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat baik begitu juga dengan respon siswa terhadap keterampilan bertanya guru. Siswa selalu siap menjawab pertanyaan dari guru dan jawaban siswa sangat tegas dan lantang. Namun terdapat beberapa siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, kemudian pertanyaan tersebut dilempar kepada siswa lain untuk dijawab. Antusias siswa juga terlihat ketika siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dipahami. Kegiatan diskusi dengan teman yang diberikan oleh guru kepada siswa aktif berupa pujian dan tepuk tangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Keterampilan Bertanya Guru Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV di SDN 1 Gerung tahun ajaran 2022/2023 dan hasil penelitian menunjukan bahwa kegiatan keterampilan saintifik yang pokok adalah keterampilan bertanya, yang dapat memperoleh jawaban kejelasan pelajaran dengan jawaban lisan dari guru maupun siswa dari interaksi guru pada siswa dan siswa kepada guru yang disebut interkasi dua arah. Kalau guru mempunyai kompeten atau profesional saat melaksanakan pembelajaran dikelas tujuan dari pembelajaran mampu tercapai. Jadi dapat di simpulkan Keterampilan Bertanya Guru pada pembelajaran tematik mampu menggapai tujuan pembelajaran yang efektif, menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menjadikan siswa aktif.

SDN 1 Gerung Selatan kemampuan guru menerapkan keterampilan bertanya dapat dikatakan guru masih kurang merata. Hal ini karena guru hanya melaksanakan komponen-komponen tertentu pada keterampilan bertanya. Adapun komponen yang perlu dilatih dan diperdalam lagi oleh guru adalah kesempatan berfikir, memberi acuan, memusatkan perhatian dan pemberian tuntunan. Karena peneliti

melihat kemampuan guru dalam menerapkan komponen tersebut terlaksana dengan baik tetapi belum menyeluruh. Menunjukkan hambatan dalam pelaksanaan keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik melalui kurikulum harus memiliki ciri guru yang menumbuhkan rasa tanggung jawab, menumbuhkan kepandaian intelektual yang sudah dipersiapkan dengan kebutuhan masyarakat. Peneparan keterampilan bertanya secara menyeluruh dan pemahaman pembelajaran tematik menjadi solusi hambatan kegiatan pembelajaran tematik.

## REFERENSI

- Arikunto dan Suharsimi. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadisaputra, S., Gunawan, G., & Yustiqvar, M. (2019). Effects of Green Chemistry Based Interactive Multimedia on the Students' Learning Outcomes and Scientific Literacy. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems (JARDCS)*, 11(7), 664-674.
- Laila, Q. N., Tarbiyah, I., Al, N., & Mojokerto, H. J. M. J. P. S. P. (2016). Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Jenjang SD/MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(2).
- Mansur HR. (2015). *Teknik Bertanya Dalam Pembelajaran*. E-buletin Media Pendidikan LPMP Sulsel
- Miles dan Hubberman. (2015) *Model Analisis Interaktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulayasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda.
- Multazam, U. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Bagi Kinerja Guru. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 22-40.
- Nalole, Martianty. (2010). *Kemampuan Guru Menerapkan Keterampilan Bertanya Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN no. 64 Kota Timur Kota Gorontalo*. Volume 7 no 2. Inovasi : Universitas Negeri Gorontalo.
- Pauziah, S., & Karma, I. N. (2019). Pengaruh Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Gugus II Kecamatan Kopang. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 164-170.
- Rahmawati., Asrin., & Oktaviyanti, I. (2023). Hubungan Kompetensi Profesional Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 41-47.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Gunawan, G., Fahrurrozi, M., & Yustiqvar, M. (2021). Analysis of Students' Critical Thinking Skills in terms of Gender Using Science Teaching Materials Based on The 5E Learning Cycle Integrated with Local Wisdom. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 187-199.
- Riadi, N., Musaddat, S., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 Mata Pelajaran Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 47-56.
- Rifa'I dan Briggs. (2012). *Hakekat Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta : Rja Grafindo Persada.
- Sapa'at, Asep. (2012). *Stop Menjadi Guru*. Jakarta : Katalog dalam Terbitan (KDT)
- Saud. (2010). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad. (2007). *Teori Pembelajaran*. Semarang: Pusat Pengembangan UNNES
- Sugiyono. (2010). *Uji Kredibilitas Data*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeningsih. (2018). *Pembelajaran Mikro*. Sumedang : UPI Sumedang Press
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaripuddin. (2019). *Sukses Mengajar di Abad 21 (Keterampilan Dasar Mengajar dan Pendekatan Pembelajaran K13)*. Ponorogo : Uwaus Inspirasi Indonesia.
- Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(3), 135-140.